

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media sosial dan remaja merupakan dua hal yang saling berkaitan dan hampir tidak dapat terpisahkan. Semenjak pandemi melanda, tingkat penggunaan gawai pun meningkat lantaran aktivitas belajar maupun interaksi sosial berpindah ke dunia maya. Seiring dengan hal tersebut, penggunaan media sosial di kalangan remaja pun ikut meningkat. Di satu sisi, media sosial berperan penting dalam menunjang interaksi sosial tetap berlangsung. Akan tetapi, beraktivitas di media sosial rentan mengalami *cyberbullying*.

Maraknya film-film tidak mendidik terutama untuk kalangan anak remaja memunculkan rasa prihatin bagi beberapa orang yang peduli akan generasi saat ini. Sebab itulah film Budi Pekerti hadir dengan pesan yang membuat kalangan remaja sadar akan pentingnya berpikir sebelum bertindak. Film ini adalah film yang layak ditonton guna mendidik anak remaja dengan harapan agar menjadi pribadi yang tahu sopan santun serta paham atas resiko yang dilakukan ke depannya.<sup>1</sup>

*Cyberbullying* adalah suatu bentuk perilaku perundungan yang dilakukan menggunakan teknologi informasi, seperti internet dan gawai. *Cyberbullying* ditandai dengan adanya perilaku yang sengaja ditujukan untuk menyakiti dan dilakukan berulang-ulang. Aktivitas di dunia maya menyebabkan resiko *cyberbullying* lebih tinggi sebab batasan sosial di dunia maya dianggap lebih longgar dibandingkan di dunia nyata sehingga pelaku merasa lebih berani dan menganggap tidak perlu mempertanggungjawabkan perbuatannya. *Cyberbullying* dapat berdampak pada kondisi psikologis dan sosial remaja. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan sebagai faktor protektif agar remaja terhindar dari *cyberbullying*, baik sebagai perilaku maupun korban.

---

<sup>1</sup> Hendri Ripa'I and Indy Yustiani, "Nilai Moral Dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja," *JUPENSAL : Jurnal Pendidikan Universal* (Vol 1. no. 2. Tahun 2024). hlm 80.

*Cyberbullying* merupakan hal baru dari perilaku bullying dengan karakteristik dan akibat yang sama. *Cyberbullying* yaitu salah satu kegiatan mengirim atau mengunggah materi yang berbahaya atau melakukan agresi sosial dengan menggunakan internet dan teknologi lainnya. *Cyberbullying* terjadi ketika seseorang berulang kali melecehkan, menghina, atau mengejek orang lain menggunakan media internet melalui ponsel atau perangkat elektronik lainnya.<sup>2</sup>

Aktivitas sosial yang beralih ke dunia maya dapat menyebabkan terjadinya *cyberbullying* sebab mereka mereka batasan-batasan sosial di dunia maya lebih longgar dibandingkan di dunia nyata, sehingga mereka menjadi lebih berani dan tidak merasa harus mempertanggungjawabkan perbuatannya, apalagi jika mereka menggunakan akun anonim atau akun palsu.<sup>3</sup>

Relevansi Film Budipekerti dalam Konteks Edukasi tentang *Cyberbullying* dan karakter religius itu didalam Film Budiperti (2023), yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto, menceritakan tentang bagaimana perjuangan seorang remaja yang bernama Budi dalam menghadapi berbagai tantangan hidupnya, termasuk perundungan (bullying). Meskipun didalam film ini tidak diikut sertakan secara eksplisit mengangkat tema *cyberbullying* atau perundungan siber, cerita yang disajikan dalam film ini sangat relevan dalam memberikan edukasi tentang perundungan, baik yang terjadi di dunia maya maupun dunia nyata, serta terdapat karakter religius yang dapat membantu seseorang menghadapinya.

Penggambaran dampak perundungan terhadap korban, Dalam film Budipekerti, Budi mengalami berbagai bentuk perundungan, termasuk dari tekanan emosional dan fisik, yang bisa berdampak besar pada harga diri dan juga pada kesehatan mentalnya. Perundungan ini, meskipun tidak terjadi dalam konteks digital, dapat dianggap sebagai analogi dari *cyberbullying*, yang sering

---

<sup>2</sup> Muhammad Fahreza, "Urgensi Pendidikan Moral Dalam Menangkal Kasus Cyberbullying Pada Siswa SMK Negeri 4 Malang", *Skripsi* (Malang: Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm 1.

<sup>3</sup> Fritamarcelin Baranandita A and Nur Amin Barokah Asfari, "Remaja, Media Sosial, Dan Cyberbullying: Kajian Literatur," *Flourishing Journal* (Vol 2, No. 10 tahun 2022) hlm 651. <https://doi.org/10.17977/um070v2i102022p650-655>.

kali menargetkan individu melalui platform online seperti halnya media sosial, pesan instan, atau forum *daring*. Seperti dalam kasus perundungan dunia maya, Budi merasa terasing dan tertekan oleh perlakuan buruk dari orang lain.

Karakter religius dalam menghadapi perundungan, Film Budipekerti juga didalamnya mengandung karakter religius yang mengajarkan bagaimana tentang kasih sayang, pengampunan, dan kebaikan pada hatinya. Dalam ajaran agama-agama besar, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha, terdapat banyak prinsip-prinsip yang menekankan betapa pentingnya menjaga perkataan dan perbuatan supaya tidak menyakiti orang lain.

Menurut Al-Qur'an Surah Al-Furqan: 63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya:

Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "Salam."

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menggambarkan sifat hamba-hamba Allah yang sejati. Mereka berjalan di bumi dengan sikap tenang, rendah hati, dan tidak sombong. Ketika menghadapi orang-orang yang jahil (bodoh atau tidak beradab) yang memancing emosi mereka, mereka tidak membalas dengan kemarahan atau keburukan, melainkan dengan ucapan yang baik dan damai. Dalam Surat Al-Furqan ayat 63 terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak, seperti akhlak berjalan yang mencakup sikap rendah hati, tenang, sopan, dan menghindari sikap sombong. Selain itu, terdapat juga akhlak bertutur kata dan sapa yang mengajarkan untuk tidak membalas perkataan yang tidak pantas dengan katakata yang serupa, melainkan dengan ucapan yang baik dan membawa keselamatan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Levika Dian Anggraini, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqan Ayat 63 Dan Surat Al-Isra' Ayat 27 Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* (Vol 2, no. 7. Tahun 2022) hlm 329.

Umat Islam diajarkan untuk selalu menghindari perbuatan-perbuatan yang bisa merendahkan orang lain, dan justru mendoakan kebaikan bagi mereka yang telah menyakitinya. Prinsip tersebut juga dapat ditemukan dalam ajaran-ajaran agama yang lainnya, yang mengajarkan kasih sayang sebagai respons terhadap suatu kebencian. Hal ini juga relevan dalam mencegah dan menangani masalah *cyberbullying*, karena perundungan di dunia maya sering sekali timbul akibat kurangnya rasa empati dan pengertian terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis urgensi edukasi pendidikan karakter religius untuk mengurangi tindakan *cyberbullying* tersebut.

Mengacu pada berbagai artikel yang telah ditelusuri penulis menemukan beberapa penelitian yang dapat menjadi rujukan seperti Skripsi karya Muhammad Fahreza (2022) dengan judul skripsinya “Urgensi Pendidikan Moral Dalam Menangkal Kasus *Cyberbullying* Pada Siswa Smk Negeri 4 Malang”. Selain skripsi peneliti juga menemukan dari jurnal *Nak-Kanak Journal Of Child Research* karya Dinas Putri Yuniar, dkk (2024) dengan judul jurnalnya “Urgensi Penanaman Nilai Agama dan Moral Sejak Dini untuk Mencegah Kasus Bullying”. Jurnal yang diteliti oleh penulis dari Hendri Ripa’i dan Indy Yustiani Tahun 2024 dengan judul “Nilai Moral Dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja”. Penulis juga mendapatkan informasi dari jurnal yang ditulis oleh Muttafaqur Rohman tahun 2024, dengan judulnya “Pesan Singkat Film Budi Pekerti: Beretika dalam Bermedia” Jurnal yang penulis ambil sebagai rujukan masalah yaitu dari jurnal karya Zahraini dan Siti Hajaroh pada tahun 2024, dengan judulnya “Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Distorsi Moral Siswa Akibat Media Sosial”.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis pada sekitar bulan Oktober tahun 2024 pada film budipekerti memiliki isi dengan latar yang sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini. Film ini didalamnya menceritakan sisi gelap dari dunia maya yang saat ini tengah ramai dipergunakan oleh khalayak umum dari segala usia termasuk remaja. Film Budipekerti memberikan pesan moral tentang dampak dari sosial media sesuai

dengan fenomena yang terjadi pada masa kini yaitu fenomena *cyberbullying*.<sup>5</sup> Dengan cara menganalisis dan juga membaca peristiwa yang terdapat pada jurnal dan juga diberbagai media berita lainnya, dalam masalah-masalah yang terjadi karena adanya kasus tindakan perundungan media social (*Cyberbullying*). Menurut KUHP tindakan ini juga tercatat dalam Pengaturan yang dapat dijadikan dasar rujukan terhadap tindak pidana penghinaan melalui dunia maya (*cyber bullying*) terdapat Pasal 310, Pasal 311 dan Pasal 315 KUHP. Akan tetapi sementara ini yang paling cocok menjadi dasar hukum bagi tindak pidana *cyber bullying* adalah Pasal 315, yang menyatakan “Tiap-tiap penghinaan dengan sengaja yang tidak bersifat pencemaran atau pencemaran tertulis, yang dilakukan terhadap seorang, baik di muka umum dengan lisan atau tulisan, maupun di muka orang itu sendiri dengan lisan atau perbuatan, atau dengan surat yang dikirimkan atau diterimakan kepadanya, diancam karena penghinaan ringan, dengan pidana penjara paling lama empat bulan dua minggu atau denda paling banyak tiga ratus rupiah”<sup>6</sup>

Dalam proposal skripsi ini terletak pada kurangnya penelitian yang secara spesifik mengkaji urgensi edukasi karakter religius dalam konteks pencegahan *cyberbullying* di kalangan remaja, terutama melalui media film. Meskipun banyak studi yang membahas *cyberbullying* secara umum, masih sedikit yang meneliti bagaimana film "Budipekerti" dapat berfungsi sebagai alat edukasi untuk menyampaikan pesan moral yang relevan bagi remaja. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk melibatkan berbagai stakeholder, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter religius interaksi sosial di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan

---

<sup>5</sup> Ravi Zamzam Listiyapinto and Mulyana, “Analisis Wacana Kritis Dalam Film Budi Pekerti,” *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* (Vol 8. No. 1 2024) hlm 12. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21749>.

<sup>6</sup> Intan Kumala Dewi, Sandra Dewi, and Oksep Adhayanto, “Penegakan Hukum Tindak Pidana Terhadap Cyber Bullying Dalam Perspektif Hukum Pidana” (Vol 1, No. 3 Tahun 2024), hlm 108.

analisis mendalam tentang dampak media sosial dan bagaimana karakter religius dapat diterapkan untuk mencegah tindakan *cyberbullying*.

Karena ini dari uraian jurnal dan skripsi yang relevan penulis memiliki celah untuk menulis karya skripsi ini dalam film budipekerti yang didalamnya terdapat nilai pesan moral yang dapat mengedukasi kalangan remaja untuk mengurangi tindakan *cyberbullying*, yang diharapkan remaja dapat menggunakan media sosial dengan aman, damai dan tidak menyakiti orang-orang lain atau disekitarnya.

Oleh karena itu, dari permasalahan yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis **“Urgensi Edukasi Pendidikan Karakter Agama untuk Mengurangi Tindakan *Cyberbullying* Terhadap Remaja Dalam Film Budipekerti Karya Wregas Bhanuteja Tahun 2023.”**

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Ada beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam urgensi edukasi karakter religius, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan tindakan *cyberbullying*. Penelitian ini berfokus pada Film Budipekerti tahun 2023 sebagai studi kasus, dimana telah teridentifikasi beberapa hambatan. Permasalahan yang diangkat adalah:

- a. Terdapat dampak negatif di media social terhadap remaja yang ada pada film budipekerti tahun 2023
- b. Remaja belum memahami akan pentingnya pendidikan karakter religius saat remaja menggunakan media sosial.
- c. Kurangnya kesadaran pemahaman para remaja dalam pentingnya karakter religius

### **2. Batasan Masalah**

Penulis akan membatasi pada tiga bidang terkait berdasarkan dengan upaya mengurangi tindakan *cyberbullying* dan urgensi edukasi pendidikan karakter religius.

1. Sinopsis Budipekerti
2. Terkait tokoh
3. *Cyberbullying*
4. Remaja

### 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dipaparkan, penelitian yang ditekankan pada Urgensi Edukasi Pendidikan karakter religius Untuk Mengurangi Tindakan *Cyberbullying* Pada Film Budipekerti tahun 2023 yaitu:

- a. Bagaimana sinopsis dari film budipekerti?
- b. Bagaimana urgensi edukasi pendidikan karakter religius dalam mengurangi tindakan *cyberbullying* di kalangan remaja?
- c. Apa peran dari film Budipekerti dalam mengedukasi remaja tentang karakter religius dalam konteks *cyberbullying*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menjelaskan isi kandungan dari film budipekerti
2. Untuk menganalisis urgensi penerapan edukasi karakter religius dalam mengurangi perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja.
3. Untuk mengkaji peran film "*Budipekerti*" karya Wregas Bhanuteja sebagai media edukasi yang menyampaikan karakter religius dalam pencegahan *cyberbullying* pada remaja?

### D. Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dijadikan sebagai pengalaman sendiri bagi penulis dalam

menciptakan sebuah karya ilmiah baru untuk akademisi maupun remaja pada umumnya. Penulis akan menjadikan karya ini untuk mengetahui seberapa urgensi nya pendidikan karakter religius untuk mencegah tindakan *cyberbullying*.

b. Bagi remaja

Remaja, sebagai pengguna utama dalam bermedia sosial dan menjadi target dari tindakan *cyberbullying*, dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang betapa pentingnya nilai moral agama dalam interaksi sosial, baik secara online maupun offline. Edukasi ini dapat membantu bagi mereka untuk memahami pentingnya bersikap empati, menghargai orang lain, serta menghindari tindakan yang dapat menyakitkan seperti *cyberbullying*.

c. Bagi pembuat film dan Industri Perfilman

Bagi pembuat film seperti Wregas Bhanu Teja, penelitian ini bisa memberikan perspektif baru tentang bagaimana didalam film bisa berfungsi sebagai alat untuk menjadikan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pencegahan fenomena *cyberbullying*. Ini bisa mendorong mereka untuk lebih sering membuat film yang didalam film tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik para masyarakat.

## 2. Secara teoritis

Berkontribusi dalam mengembangkan teori pendidikan karakter, khususnya didalam konteks pendidikan karakter religius. Ini membantu untuk memperkaya teori tentang bagaimana pendidikan moral agama dapat diterapkan untuk membentuk karakter yang lebih baik, terutama di kalangan remaja yang sering terlibat dalam interaksi via online.

Untuk penelitian ini memperluas teori tentang hubungan antara pendidikan karakter religius dan perilaku digital, khususnya didalam konteks *cyberbullying*. Hal ini memberikan pengertian dasar teori bahwa nilai-nilai agama, seperti kasih sayang, kejujuran, dan juga saling

menghargai, dapat menjadi pilar penting dalam menciptakan perilaku positif di dunia maya dan mengurangi fenomena bullying online.

## E. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk menempuh dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/ setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci.

Metode penelitian yang digunakan penulis ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teoriteori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif yang mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka (*library research*), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan mengkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Koalisi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial Anak, "Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia," *Medan, Restu Printing Indonesia*, (Vol 21, no. 1 2008): hlm 36. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dengan judul “Urgensi pendidikan karakter religius dalam mencegah tindakan *cyberbullying* dalam film budipekerti karya wregas Bhanuteja tahun 2023” tempat penelitian ini bisa merujuk pada beberapa lokasi yang berkaitan dengan pengumpulan data dan analisis yaitu Perpustakaan Universitas atau Akademik, Perpustakaan Digital atau Database Akademik dan analisis dari Film *Budipekerti* karya Wregas Bhanuteja. Waktu dalam penelitian ini yaitu

No	Kegiatan	Bulan 2024-2025							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Persiapan dan perumusan masalah								
2	Pengumpulan Literatur								
3	Analisis Literatur								
4	Penyusunan Laporan Penelitian								
5	Penyelesaian dan revisi laporan								

tabel 1.1 tempat dan waktu penelitian

Penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan ini lebih fokus pada pengolahan informasi yang sudah ada, sehingga waktu yang dibutuhkan lebih banyak dihabiskan untuk membaca, menganalisis, dan mengorganisir hasil penelitian literatur.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan cara menonton film secara teliti dan mendalam untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang mengandung pesan moral, agama, atau tema tentang *cyberbullying*.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud lain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data yang dapat ditemukan dengan cepat, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Buku, artikel, atau jurnal yang membahas pentingnya pendidikan moral agama dalam konteks pencegahan perilaku negatif, seperti *cyberbullying*, di kalangan remaja. Literatur ini dapat memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter religius sangat relevan untuk mengatasi masalah sosial

### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data merupakan proses atau cara yang digunakan untuk mengolah data untuk memperoleh informasi. Adapun pengertian teknik pengolahan data menurut para ahli diantaranya sebagai berikut

- a. Menurut John Tukey istilah teknik dalam menganalisis data penelitian adalah prosedur untuk menganalisis data. Prosedur ini mencakup teknik menafsirkan data yang sudah dianalisa dan cara merencanakan teknik pengumpulan data penelitian sehingga analisis menjadi lebih cepat.
- b. Menurut Spradley analisis data pada penelitian merupakan cara berpikir yang berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.
- c. Menurut Sugiono analisis data dalam proses penelitian adalah suatu penelitian yang sulit untuk dilakukan dan dibutuhkan kerja keras, cara

berpikir yang kreatif, dan wawasan tinggi.<sup>8</sup>

### 5. Tehnik Analisis Data

Ada empat langkah penelitian kepustakaan menurut zed, yaitu:

1. Menyiapkan alat perlengkapan. Alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan berupa pensil atau pulpen dan kertas catatan.
2. Menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.
4. Membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.<sup>9</sup>

### F. Kerangka Berpikir

Film menjadikan salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian suatu informasi. Informasi yang disampaikan dapat bisa berupa pesan, propaganda, sindiran, dll. Film adalah fenomena pada dunia sosial yang multitafsir Majid, Film yang berisi pesan memiliki suatu keterkaitan dengan masyarakat sendiri, terutama jika berisi pesan moral. Menurut Muhammad et al, moral adalah istilah yang biasa digunakan sebagai perbedaan perbuatan manusia antara nilai baik dan buruk maupun benar serta salah.

Film Budi Pekerti ini dirilis pada bulan November 2023 dan menjadikan salah satu film dengan latar yang sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini. Film ini didalamnya menceritakan sisi gelap dari dunia maya yang saat ini tengah ramai dipergunakan oleh khalayak umum dari segala usia termasuk

---

<sup>8</sup> Muhamad Afifuddin Nur dan Made Saikhu, "Pengolahan Data," *Ilmiah Dan Sains* (Vol 2, no. 11 Tahun 2024) hlm 165.

<sup>9</sup> Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* (Vol 6, No. 1, Tahun 2020) hlm 44. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

remaja. Film Budipekerti memberikan pesan moral tentang dampak dari sosial media sesuai dengan fenomena yang terjadi pada masa kini.

Film Budi Pekerti mengisahkan sosok Bu Prani, seorang Bu Prani disini sebagai guru BK di salah satu sekolah yang berada di Yogyakarta yang terlilit permasalahan karena video perselisihannya ketika sedang mengantri membeli kue putu viral disalah satu pasar yang berada disana. Hal ini berdampak pada dirinya, keluarga, serta juga karier dari Bu Prani. Identitas Bu Prani sebagai guru seharusnya menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya. Penggunaan citra diri menjadikan karakteristik kepribadian tertentu sebagai bagian dari komponen kepribadian social.<sup>10</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya kecanggihan dan kemajuan dari teknologi informasi telah berkembang dengan sangat pesat. Hadirnya product smartphone yang semakin marak di pasaran, dan kemudahan dapat mengakses internet untuk menunjangnya kemudahan terus menerus ditawarkan. Dengan smartphone dan jaringan internet, kita juga bisa mengakses segala hal di dunia ini, dunia pun seolah berada dalam kendali dan juga genggamannya kita. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar dalam setiap lini kehidupan manusia, baik itu secara positif maupun negative.

*Cyberbullying* yang dilihat dari asal katanya terdiri dari dua kata yaitu cyber (internet), dan bullying (perundungan). *Cyberbullying* itu dapat diartikan sebagai perundungan online, perundungan yang didalam *cyberbullying* ini dilakukan dalam dunia digital atau dunia maya atau juga dalam media sosial. Perundungan ini dapat dilakukan melalui dari pesan teks, e-mail, pesan instan, permainan online, situs web, chat rooms, atau melalui jejaring social media lainnya. Maka dari itu, alasan utama pentingnya melakukan intervensi pada

---

<sup>10</sup> Rafi Zamzam Listiapinto dan Mulyana. Analisis Wacana Kritis dalam Film Budi Pekerti. Wacana Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran. (Vol 8. No1 Tahun 2024) hlm 11”

penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana media sosial ini memberikan pengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja.<sup>11</sup>

Lazimnya pada masa remaja dianggap bermula saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir ketika ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, pada penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap dari perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja, akan tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja.

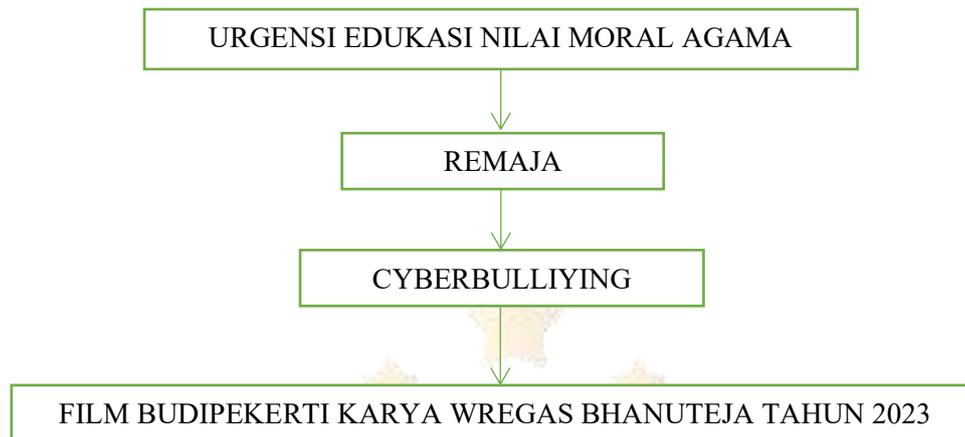
Secara umum pada masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Garis pemisah antara masa awal dan masa akhir remaja terletak atau dapat dikira-kira sekitar usia tujuh belas tahun usia saat dimana mana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Ketika remaja duduk di kelas terakhir, biasanya orang tua menganggapnya hampir menginjak dewasa dan berada diambang perbatasan untuk memasuki dunia kerja dari orang dewasa, melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, atau menerima pelatihan kerja tertentu.<sup>12</sup>



---

<sup>11</sup> Laila Fazry and Nurliana Cipta Apsari, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* (Vol 2. No. 2. Tahun 2021) hlm 273. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34679>.

<sup>12</sup> Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, and Linda Linda, “Perkembangan Masa Remaja,” *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* (Vol 3. No. 2. Tahun 2024) hlm 259. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>.



tabel 1.2 kerangka berfikir

### G. Penelitian Relevan

Penelitian ini dijadikan sebagai rujukan penulis sehingga dapat mengangkat judul ini diantaranya:

1. “Urgensi Pendidikan Moral Dalam Menangkal Kasus *Cyberbullying* Pada Siswa Smk Negeri 4 Malang” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Dalam dunia pendidikan sekarang sangat kompleks, dalam hal pergaulan bebas, arus globalisasi, pemanfaatan teknologi yang tidak dilandasi dengan pemahaman moral serta lingkungan yang tidak memiliki basis pengetahuan agama. Dalam hal ini Strategi pendidikan di sekolah adalah salah satu tempat untuk pembentukan karakter religius serta guru mempunyai peran dan strategi utama dalam pembentukan karakter religius. Pembiasaan dan ketauladanaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius pada siswa. Untuk memperbaiki Moral para siswa. Serta semakin tinggi tingkat bullying yang ada pada siswa.<sup>13</sup>

Persamaan antara penulis dengan peneliti ini adalah keduanya meneliti tentang pentingnya pendidikan moral dalam mencegah atau menangkal kasus *cyberbulliyying* ditingkat remaja. Perbedaan dari penelitian dan dari penulis yaitu penelitian ini berfokus membahas tentang

<sup>13</sup> Fahreza, “Urgensi Pendidikan Moral Dalam Menangkal Kasus Cyberbullying Pada Siswa SMK Negeri 4 Malang.” Skripsi (Malang: Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm 1”

menangkal kasus *cyberbullying* pada siswa SMKN 4 Malang, sedangkan dari penulis berfokus pada remaja disekitar lingkungan peneliti yaitu di Desa Tegalgubug.

2. “Urgensi Penanaman Nilai Agama dan Moral Sejak Dini untuk Mencegah Kasus Bullying” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk kekerasan paling umum yang ditemui saat ini di Indonesia adalah bullying yang sering terjadi di kalangan anak-anak dari SD hingga SMA. Penindasan telah terjadi dampak negatif terhadap korban, pelaku, dan pihak yang melakukan menyaksikannya. Ini adalah faktor utama dalam kemunduran mental kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendidik anak hal ini intimidasi sejak usia dini untuk mencegah insiden tersebut.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian dengan dari penulis yaitu Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk kekerasan paling umum yang ditemui saat ini di Indonesia adalah bullying yang sering terjadi di kalangan anak-anak dari SD hingga SMA. Sedangkan dari penulis membatasi masalahnya hanya untuk kalangan remaja saja tidak untuk seluruh anak SD hingga SMA

3. ”Nilai Moral Dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Maraknya film-film tidak mendidik terutama untuk kalangan anak remaja memunculkan rasa prihatin bagi beberapa orang yang peduli akan generasi saat ini. Sebab itulah film Budi Pekerti hadir dengan pesan yang membuat kalangan remaja sadar akan pentingnya berpikir sebelum bertindak. Film ini adalah film yang layak ditonton guna mendidik anak remaja dengan harapan agar

---

<sup>14</sup> Dias Putri et al., “Urgensi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Sejak Dini Untuk Mencegah Kasus Bullying,” *Jcr* (Vol 1, no. 2 Tahun 2024). hlm 69, <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i2.55>.

menjadi pribadi yang tahu sopan santun serta paham atas resiko yang dilakukan ke depannya.<sup>15</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, industri film baik nasional maupun internasional telah melahirkan berbagai jenis tayangan dengan konten yang beragam. Sayangnya, tidak semua film yang beredar memberikan dampak positif, terutama bagi remaja yang sedang dalam masa pembentukan karakter. Banyak film justru mengandung unsur kekerasan, pornografi, pergaulan bebas, konsumsi alkohol dan narkoba, hingga perundungan, yang disajikan tanpa filter dan cenderung ditampilkan sebagai hal yang lumrah bahkan keren.

Persamaannya: meneliti pesan moral dalam Film Budipekerti tahun 2023. Perbedaannya: penulis membatasi batasan masalahnya dengan akan membahas isi film dan profil penulis film tersebut.

4. “Pesan Singkat Film Budi Pekerti Beretika dalam Bermedia” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa syarat makna dan pesan merupakan amanat dan hikmah untuk menggambarkan dan meneladani sikap, tindakan, dan perilaku manusia dalam kehidupan sebagai makna dan fungsi sebuah film yang baik dalam film ini juga memiliki moral yang terkandung dalam nilai-nilai bangsa adalah nilai-nilai Pancasila.<sup>16</sup>

Persamaan: menganalisis film budipekerti dalam menerapkan pesan singkat bagi penontonnya untuk dapat beretika secara baik dalam bermedia. Perbedaannya: penulis hanya akan menuliskan urgensi edukasi pendidikan nilai moral dalam film budipekerti tersebut.

5. “Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Mengingat maraknya Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menghadapi

---

<sup>15</sup> Ripa'I and Yustiani, “Nilai Moral Dalam Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja.” (Vol 1. No 28. Tahun 2024) hlm 80.

<sup>16</sup> Muttafaqur Rohmah, “Pesan Singkat Film Budi Pekerti: Beretika Dalam Bermedia,” *Journal AL MIKRAJ* (Vol 4, no. 2 Tahun 2024). hlm 5.

tantangan krisis moral yang dialami oleh generasi muda, terutama di era globalisasi digital. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan memberikan arah bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari dunia digital.<sup>17</sup>

Persamaan: moral yang sedang terjadi pada kalangan siswa saat ini sehingga fenomena ini memicu keresahan banyak kalangan terutama para guru, orang tua dan masyarakat. Perbedaan: penulis akan menuliskan skripsi ini untuk edukasi pada kalangan remaja.

Mengacu pada berbagai artikel yang telah ditelusuri penulis menemukan beberapa penelitian yang dapat menjadi rujukan seperti Skripsi karya Muhammad Fahreza dengan judul skripsinya “Urgensi Pendidikan Moral Dalam Menangkal Kasus *Cyberbullying* Pada Siswa Smk Negeri 4 Malang” Perbedaan dari penelitian dan dari penulis yaitu penelitian ini berfokus membahas tentang menangkal kasus *cyberbullying* pada siswa SMKN 4 Malang, sedangkan dari penulis berfokus pada remaja disekitar lingkungan peneliti yaitu di Desa Tegalgubug. Persamaan antara penulis dengan peneliti ini adalah keduanya meneliti tentang pentingnya pendidikan moral dalam mencegah atau menangkal kasus *cyberbullying* ditingkat remaja. Selain skripsi peneliti juga menemukan dari jurnal *Nak-Kanak Journal Of Child Research* karya Dinas Putri Yuniar, dkk dengan judul jurnalnya “Urgensi Penanaman Nilai Agama dan Moral Sejak Dini untuk Mencegah Kasus Bullying”, Perbedaan dari penelitian dengan dari penulis yaitu Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk kekerasan paling umum yang ditemui saat ini di Indonesia adalah bullying yang sering terjadi di kalangan anak-anak dari SD hingga SMA. Sedangkan dari penulis membatasi masalahnya hanya untuk kalangan remaja saja tidak untuk seluruh anak SD hingga SMA. Jurnal yang diteliti oleh penulis dari Hendri Ripa’i dan Indy Yustiani Tahun 2024 dengan judul “Nilai Moral Dalam

---

<sup>17</sup> Cantri Maesak et al., “Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital” (Vol 2, no. 1 Tahun 2025) hlm 2.

Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja”. Persamaannya: meneliti pesan moral dalam Film Budipekerti tahun 2023. Perbedaannya: penulis membatasi batasan masalahnya dengan akan membahas isi film dan profil penulis film tersebut. Penulis juga mendapatkan informasi dari jurnal yang ditulis oleh Muttafaqur Rohman tahun 2024, dengan judulnya “Pesan Singkat Film Budi Pekerti: Beretika dalam Bermedia” persamaan: menganalisis film budipekerti dalam menerapkan pesan singkat bagi penontonnya untuk dapat beretika secara baik dalam bermedia. Perbedaannya: penulis hanya akan menuliskan urgensi edukasi pendidikan karakter religius dalam film budipekerti tersebut. Jurnal yang penulis ambil sebagai rujukan masalah yaitu dari jurnal karya Zahraini dan Siti Hajaroh pada tahun 2024, dengan judulnya “Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Distorsi Moral Siswa Akibat Media Sosial”. Persamaan: distorsi moral yang sedang terjadi pada kalangan siswa saat ini sehingga fenomena ini memicu keresahan banyak kalangan terutama para guru, orang tua dan masyarakat. Perbedaan: penulis akan menuliskan skripsi ini untuk edukasi pada kalangan remaja.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman serta dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka peneliti mengusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang menjelaskan Urgensi Edukasi Pendidikan Nilai Karakter Agama Untuk Mengurangi Tindakan Cyberbullying Pada Film Budipekerti Karya Wregas Bhanuteja Tahun 2023.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, focus penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data dan penemuan penelitian

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## I. Rencana Waktu Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2024-2025							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Persiapan dan perumusan masalah								
2	Pengumpulan Literatur								
3	Analisis Literatur								
4	Penyusunan Laporan Penelitian								
5	Penyelesaian dan revisi laporan								

tabel 1.3 waktu penelitian